



## PENDAMPINGAN KELOMPOK BELAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK- ANAK SEKOLAH DASAR DI KAWASAN DESA SAMBANGAN, KECAMATAN SUKASADA, BULELENG

A.A Sri Barustyawati<sup>1</sup>, Putu Suarcaya<sup>2</sup>, I Putu Ngurah Wage Myartawan<sup>3</sup>  
Prodi DIII Bahasa Inggris, FBS Undiksha<sup>1</sup>, Prodi DIII Bahasa Inggris, FBS Undiksha<sup>2</sup>,  
Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FBS Undiksha<sup>3</sup>  
E-mail: [sri.barustyawati@undiksha.ac.id](mailto:sri.barustyawati@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [p\\_suarcaya@undiksha.ac.id](mailto:p_suarcaya@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wmyartawan@gmail.com](mailto:wmyartawan@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2021 ini bertema Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris untuk Anak-anak Sekolah Dasar di Kawasan Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Buleleng. Sesuai dengan tujuan PKM ini yang bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar atau kursus berkelompok gratis untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dengan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak sekolah dasar dan kondisi geografis Desa Sambangan, khususnya untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara sesuai topik tertentu. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pendampingan kelompok belajar sebanyak 8 kali pertemuan kepada 19 anak dari SD Negeri 1 Sambangan. Anak-anak sangat antusias dan tertib mengikuti bimbingan belajar. Selain sudah bosan dengan pembelajaran daring, belajar Bahasa Inggris langsung dari pendidik dengan latarbelakang pendidikan Bahasa Inggris juga merupakan pengalaman baru bagi mereka. Mereka dengan cepat menangkap kosakata baru, berani dan percaya diri untuk mencoba berbicara terlebih karena dalam setiap pertemuan pengajar mengadakan games dengan memeberikan reward kepada pemenang atau siswa yang performanya bagus. Hasil post-test menunjukkan peserta sudah mencapai dan melampaui passing grade ( $\geq 75$ ) sehingga kegiatan PKM berupa bimbingan belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak SD di Desa Sambangan dapat dikatakan berhasil.

**Kata kunci:** pendampingan, kelompok belajar, Bahasa Inggris, anak-anak sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara informal dengan perbekel Desa Sambangan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2020 terungkap bahwa pelatihan yang menasar kelompok masyarakat ataupun Pokdarwis di Desa Sambangan sudah sangat banyak dilakukan. Beberapa pelatihan yang telah dilakukan dengan menasar kelompok masyarakat dan POKDARWIS antara lain pada tahun 2011, Andiani dan tim telah melakukan pengabdian pada masyarakat dengan melibatkan Kelompok Sadar Wisata



(POKDARWIS) Tunjung Mekar yang ada di Desa Sambangan sebagai mitra dalam melakukan kegiatan pelatihan penyusunan design peta paket wisata. Dua tahun kemudian, pada tahun 2013, Andiani dan tim kembali memberikan pelatihan kepada Pokdarwis Tunjung Mekar dalam penyusunan MoU atau agreement letter dan video kekayaan alamnya yang nantinya bisa difungsikan sebagai produk yang akan ditawarkan kepada Badan Perjalanan Wisata (BPW) dan negosiasi harga paket. Selanjutnya, Tika dan tim (2017) kembali memberikan pelatihan kepada Pokdarwis Tunjung Mekar tentang pengembangan Desa Sambangan sebagai destinasi wisata alam model teknologi informasi paket wisata UKM dalam rangka menunjang ekonomi masyarakat.

Namun, kegiatan pengabdian yang menysasar anak muda khususnya anak-anak sebagai penerus sekaligus masa depan Desa Sambangan yang saat ini dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng sebagai salah satu potensi wisata di Daerah Aliran Sungai (DAS) di sepanjang Desa Sambangan sangatlah jarang. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa dengan meningkatnya jumlah wisatawan di sekitar objek wisata di Desa Sambangan, anak-anak di sana memiliki kesempatan untuk bertemu dan berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara (wisman). Mereka sangat antusias ingin berkomunikasi dengan wisatawan asing namun terkendala dalam hal bahasa. Sebagai penerus aparat desa atau organisasi lain seperti kelompok sadar wisata di masa depan, aparat desa Sambangan berpikir akan lebih baik jika mereka diajarkan, dibimbing dan dilatih bahasa asing (dalam hal ini Bahasa Inggris) yang benar lebih awal atau dini. Sayangnya, upaya pengembangan diri anak-anak di Desa Sambangan terbentur kendala kurangnya kesempatan untuk belajar Bahasa Inggris di luar jam pelajaran sekolah. Dan yang lebih menyedihkan, SDM (dalam hal ini guru pengajar Bahasa Inggris di sekolah dasar yang ada di Desa Sambangan), tidak memiliki kemampuan yang memadai karena tidak memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Serta, dari observasi di lapangan ditemukan jika para siswa, guru dan sekolah tidak memiliki buku atau referensi Bahasa Inggris yang memadai, yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di Desa Sambangan dan tingkat kemampuan mereka.

Berdasarkan temuan di lapangan tersebut, pada kegiatan PKM pada tahun 2020 yang lalu, tim pengabdian pada awalnya ingin memberikan solusi dengan memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak SD di Desa Sambangan karena hal tersebut dirasa paling krusial untuk membantu rencana strategis aparat desa dalam pengembangan diri anak-anak guna mempersiapkan SDM yang lebih berkualitas di masa depan dengan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Namun, dengan merebaknya pandemi COVID-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menerapkan *physical distancing* atau jaga jarak, yang menyebabkan tidak memungkinkannya pemberian bimbingan langsung pada saat itu, dimana situasi masih belum menentu karena pandemi baru merebak. Sehingga, dengan arahan dan persetujuan aparat desa sebagai mitra dalam kegiatan PKM tersebut, kegiatan PKM tahun 2020 akhirnya diarahkan untuk memberikan solusi untuk masalah lain yang ditemukan ketika observasi dan wawancara, yakni dengan mengembangkan *English Vocabulary and Conversation for Elementary Students with Audio Recordings*, buku

yang dikembangkan yang memuat kosakata dan percakapan sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak-anak SD serta keadaan alam di Desa Sambangan yang disertai dengan audio pengucapan kosakata dan percakapan dalam buku tersebut, sehingga memudahkan anak-anak maupun guru pengajar dalam memahaminya. Namun demikian, pihak mitra mengharapkan bimbingan belajar untuk anak-anak SD di Desa Sambangan tetap dilakukan di tahun berikutnya (tahun 2021), sebagai tindak lanjut pengembangan buku *English Vocabulary and Conversations for Elementary Students with Audio Recordings*, sehingga kendala utama yang ditemukan ketika observasi dan wawancara awal di Desa Sambangan berupa kurangnya kesempatan pengembangan diri anak-anak untuk mempersiapkan SDM yang lebih berkualitas di masa mendatang mendapatkan solusi yang efektif. Berikut adalah gambar buku dan audio recordings sebagai luaran PKM tahun 2020 (Barustyawati, Suarcaya, Myartawan, 2020):



Gambar 1. Buku *English Vocabulary and Conversations for Elementary Students* dan CD Audio Recordings Luaran PKM Tahun 2020

Sesuai dengan harapan pihak mitra PKM pada tahun 2020, dalam hal ini aparat Desa Sambangan, serta permasalahan utama yang ditemukan di desa tersebut berupa kurangnya kesempatan pengembangan diri anak-anak di Desa Sambangan khususnya dalam Bahasa Inggris, maka pendampingan kelompok belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak sekolah dasar di Desa Sambangan sangat mendesak untuk dilakukan. Pemilihan kelompok belajar dalam pelaksanaan PKM ini diambil sebagai antisipasi agar lebih mudah untuk mengatur jarak ketika bimbingan belajar dilakukan sehingga bisa mencegah penularan virus.

Dari observasi awal diketahui jika seperti fenomena umum pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, sebagian besar guru-guru yang mengampu mata pelajaran ini tidaklah memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Sehingga dengan berbekal dedikasi dan pengetahuan dan keterampilan yang terbatas, pelajaran Bahasa Inggris belum maksimal bisa dilaksanakan. Selain latar belakang pendidikan guru yang mengajar pelajaran Bahasa Inggris, keterbatasan lain yang terjadi adalah kurang memadainya referensi atau buku yang sesuai dengan tingkat/level anak-anak dan terlebih lagi dengan kebutuhan anak-anak di Desa Sambangan. Referensi yang sering dipakai adalah LKS dengan tema atau topik yang sebagian besar tidak sesuai dengan kebutuhan anak-anak di Desa Sambangan. Namun, hal ini sudah mendapatkan



solusi berupa dikembangkannya buku *English Vocabulary and Conversations for Elementary Students with Audio Recordings* pada kegiatan PKM tahun 2020.

Namun, dalam kenyataan anak-anak di Desa Sambangan memiliki kesempatan yang cukup tinggi untuk bertemu secara sengaja ataupun tidak sengaja di jalur menuju tempat/objek wisata, misalnya untuk menanyakan arah. Tentu saja, dengan Bahasa Inggris yang sangat terbatas, mereka maupun penduduk dewasa lainnya menemui kendala dalam menyampaikan ide mereka. Tidak hanya dalam menunjukkan arah, wisatawan juga sering berhenti untuk menikmati pemandangan dan menanyakan tanaman di sawah atau perkebunan mereka. Dengan adanya fenomena ini dan ditetapkannya Desa Sambangan sebagai desa wisata oleh pemerintah Kabupaten Buleleng untuk pengembangan lebih lanjut di beberapa tahun mendatang, maka aparat desa Sambangan khususnya perbekel setempat berasumsi jika sumber daya manusia desa Sambangan dipersiapkan, diberi keterampilan dari awal atau semenjak anak-anak, maka usaha untuk memajukan dan mengembangkan potensi wisata di Desa Sambangan akan terwujud dengan lebih cepat. Mengingat keterbatasan SDM dan referensi untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di SD yang ada di Desa Sambangan, hal ini berimbas pada kemampuan Bahasa Inggris siswa di SD terkait yang bias dikategorikan masih tergolong rendah, baik dalam penguasaan kosakata, keterampilan khususnya berbicara dan menyimak, maupun dalam tata bahasa. Karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan menysasar anak-anak sekolah dasar untuk diberikan semacam pendampingan kelompok belajar atau kursus bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam waktu dekat. Pada awalnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dirancang untuk menysasar sebanyak 30 orang yang akan ditentukan secara acak dari kedua sekolah dasar yang dimaksud (SD Negeri 1 Sambangan dan SD Negeri 3 Sambangan) dari kelas IV – VI. Namun, terkait dengan status Desa Sambangan yang sampai akhir Juli berada dalam zona merah dan edaran pemerintah terkait darurat PPKM, peserta yang dapat hadir hanya 19 siswa.

Mengacu pada pendahuluan dan analisis situasi pada bagian sebelumnya, rumusan masalah kegiatan PKM yang dilaksanakan tahun 2021 ini adalah: sejauh mana peningkatan penguasaan vocabulary anak-anak SD di Desa Sambangan untuk topik-topik tertentu?; sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara (bercakap-cakap) anak-anak SD di Desa Sambangan untuk topik-topik tertentu?; sejauh mana *English Vocabulary and Conversations for Elementary School Students with Audio Recordings* membantu anak-anak setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan kelompok belajar?

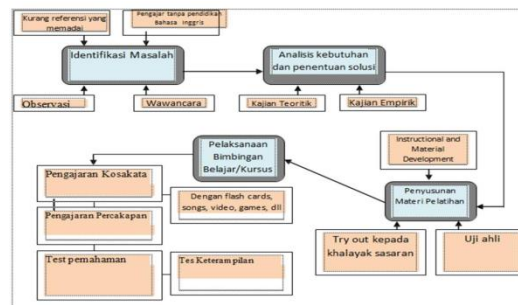
Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, usulan kegiatan PKM tahun 2021 memiliki tiga tujuan, yaitu: untuk meningkatkan penguasaan vocabulary anak-anak SD di Desa Sambangan untuk topik-topik tertentu; untuk meningkatkan keterampilan berbicara (bercakap-cakap) anak-anak SD di Desa Sambangan untuk topik-topik tertentu; untuk mengetahui sejauh mana *English Vocabulary and Conversations for Elementary School Students with Audio Recordings* dapat membantu penguasaan kosakata dan percakapan dalam pendampingan kelompok

belajar Bahasa Inggris.

## METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk pendampingan kelompok belajar atau kursus dalam bentuk kelompok. Pada awalnya, pendampingan kelompok belajar ini dirancang untuk tingkat dasar dengan jadwal dua (2) kali seminggu selama satu (1) bulan). Sehingga total pertemuan selama bimbingan belajar atau kursus adalah sebanyak 8 kali pertemuan. Namun, terkait dengan situasi pandemic yang tidak dapat diprediksi, seperti adanya edaran dari pemerintah untuk melaksanakan PPKM untuk mengurangi laju kenaikan angka penderita COVID-19, maka bimbingan belajar dilakukan selama 8 hari berturut-turut. Selama 8 kali pertemuan tersebut, topik yang dirancang sesuai konten buku *English Vocabulary and Conversations for Elementary School Students with Audio Recordings* yang merupakan produk dari PKM tahun 2020. Peserta pelatihan dianggap dapat menguasai materi jika telah memperoleh nilai 7,5.

Secara ringkas, kerangka pemecahan masalah untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 dapat dilihat dalam bagan berikut:



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah (diadaptasi dari Artini dkk, 2014)

Kegiatan PKM tahun 2021 dilaksanakan dengan menggunakan metode pendampingan kelompok belajar atau kursus dalam bentuk kelompok. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kegiatan pendampingan kelompok belajar ini dilakukan secara luring atau tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Kesembilanbelas (19) siswa yang menjadi khalayak sasaran dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 10 orang dan 9 orang. Sebelum memasuki kelas, siswa diukur suhu tubuhnya, diwajibkan untuk mencuci tangan dan/atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tempat duduk yang diatur jaraknya di kelas. Bimbingan belajar dilakukan per kelompok secara bergiliran dengan waktu 90 menit per sesi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendataan calon peserta sebanyak 19 orang dari SD Negeri 1 Sambangan. Pendataan dibantu oleh aparat desa dan guru di sekolah.
2. Mengatur jadwal dan perlengkapan atau bahan yang diperlukan untuk



kursus/bimbingan belajar. Kursus atau bimbingan belajar dilaksanakan selama 8 kali atau 8 hari berturut-turut. Dalam 1 hari terdapat dua sesi atau dua pertemuan, yakni 1 sesi untuk 1 kelompok belajar agar kelas tidak padat sehingga jarak antara satu peserta dan peserta yang lain dan tim pengabdian dapat diatur sesuai dengan protokol kesehatan. Durasi untuk masing-masing sesi atau pertemuan adalah 90 menit.

3. Memberi pre-test untuk mengetahui secara pasti kemampuan/level peserta bimbingan belajar. Mendata topik tambahan yang diperlukan oleh peserta.
4. Merancang materi sesuai dengan topik yang dibutuhkan
5. Memberikan pendampingan atau bimbingan kelompok belajar sesuai jadwal secara bergantian dengan tim pelaksana pengabdian
6. Memberikan post-test untuk mengevaluasi hasil pendampingan kelompok belajar selama delapan (8) kali pertemuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tahun 2021 ini diinisiasi oleh adanya kebutuhan kepada anak-anak sekolah dasar untuk mendapatkan pendampingan kelompok belajar bahasa Inggris sesuai dengan perkembangan zaman untuk dapat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini dilandasi dengan kurangnya pengetahuan ataupun keterampilan para anak-anak dalam berbahasa Inggris di Sekolah Dasar di kawasan desa Sambangan, kecamatan Sukasada. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan membagi dua sesi yaitu pada jam empat sore dan lima sore. Masing-masing sesi memiliki waktu selama satu jam. Demi mengingat akan pentingnya protokol kesehatan selama PPKM, kegiatan ini sudah menerapkan untuk membatasi jumlah anak-anak di tiap sesi dan menghibau anak-anak untuk menggunakan masker serta tidak lupa untuk menerapkan cuci tangan sebelum belajar dan pengecekan suhu kepada anak-anak.

Pengabdian kelompok belajar bahasa Inggris untuk anak-anak ini dilaksanakan selama delapan hari yakni hari Senin sampai Senin, 6 - 13 September 2021. Pada awal mula kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan pengecekan suhu terlebih dahulu kepada anak-anak yang hadir.

Pengecekan suhu kepada anak-anak sebelum mulai melakukan kegiatan pembelajaran rutin dilakukan sampai hari ke enam. Setelah selesai melakukan pengecekan suhu, anak-anak diminta untuk mencuci tangan menggunakan sabun di tempat yang sudah disediakan. Panitia juga sudah menyiapkan tissue untuk membantu anak-anak mengeringkan tangan pada saat selesai mencuci tangan.

Setelah selesai mencuci tangan, anak-anak dipersilakan untuk duduk pada tempat yang sudah dipersiapkan. Pada hari pertama, Ibu kepala sekolah memberikan sambutan acara yang dilanjutkan dengan penyerahan buku dan juga CD audio kepada ibu kepala sekolah.

Proses pembelajaran hari pertama dan kedua berlangsung dengan sangat tertib. Anak-anak diberikan pretest sebelum diperkenalkan dengan kosakata Bahasa Inggris



yang akan diajarkan. Mereka terlihat sangat semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi dasar bahasa Inggris seperti disebutkan pada bagian sebelumnya.

Pada Proses Belajar Mengajar (PBM), anak-anak dijelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan diberikan. Seperti contoh pada hari ketiga dijelaskan mengenai warna, anak-anak diberikan pertanyaan terlebih dahulu mengenai warna apa yang sudah diketahui bahasa Inggrisnya. Kemudian dijelaskan dengan pengenalan warna-warna dalam bahasa Inggris serta diikuti dengan cara pengucapannya. Sering juga diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan warna, seperti : “Apa warna baju yang dipakai Aira?”. Kemudian anak-anak akan menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris. Respon anak-anak saat menjawab pertanyaan terlihat sangat antusias dan juga semangat. Hal ini memudahkan mereka untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pada akhir pembelajaran anak-anak juga diberikan evaluasi dengan menyebutkan warna-warna apa saja yang sudah di pelajari.

Proses pembelajaran anak-anak pada hari ketiga sampai ke enam berjalan dengan sangat baik. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan datang sangat awal dan hampir semua datang setiap hari. Anak-anak juga terlihat active saat mengikuti pembelajaran dengan menunjukkan perhatian mereka serta active dalam berbicara selama proses kegiatan mengajar berlangsung. Anak-anak juga tertib dalam mengikuti protocol kesehatan dengan menggunakan masker dan duduk menjaga jarak.

Adapun pembelajaran dilakukan dengan mengadakan games untuk anak-anak yang active dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam mengikuti games, anak-anak akan mendapatkan hadiah untuk keberanian mereka dalam menjawab pertanyaan. Terlihat bahwa anak-anak menjadi semangat dan active dengan menerapkan metode hadiah ini, dan banyak anak-anak yang active dalam mencoba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Rewards yang diberikan berupa alat tulis dan gantungan kunci.

Dalam setiap pertemuan bimbingan belajar, anak-anak diberikan materi baik dari buku yang dihasilkan dari PKM tahun 2020 maupun dari referensi lainnya. Materi yang dipakai dipilih semenarik mungkin dengan gambar dan warna sehingga anak-anak menjadi tertarik dan penasaran. Penyampaian materi juga dibuat semenarik mungkin. Selain dengan handout bergambar dan berwarna, pengajaran topic juga dibantu dengan lagu. Pengajar biasanya memberikan contoh pengucapan materi yang diajarkan dalam Bahasa Inggris, kemudian meminta anak-anak untuk mengikuti, mengulang beberapa kata yang menjadi fokus topik dalam pertemuan tersebut, kemudian mengajarkan lagu yang memuat kosakata yang diajarkan. Setelah itu anak-anak diberikan games yang sekaligus bertujuan untuk melihat pemahaman anak terhadap materi atau topik yang diajarkan pada pertemuan tersebut. Seperti untuk topic Colours, dua orang siswa diminta untuk tampil ke depan. Masing-masing siswa diberikan satu set kertas lipat berwarna. Pengajar menyebutkan warna dalam Bahasa Inggris dan siswa harus mengambil dan mengangkat warna yang disebut dengan cepat dan benar. Siswa yang dapat menunjukkan warna yang disebut dengan cepat dan benar dengan jumlah yang disepakati akan menjadi pemenang permainan. Sebelum pelajaran



berakhir, akan diadakan pengulangan materi dengan koreksi jika diperlukan. Setiap hari, siswa diberikan pekerjaan rumah (PR) sesuai topic yang diajarkan untuk menguatkan dan mengembangkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan di hari tersebut.

Pada pertemuan terakhir, anak-anak peserta bimbingan belajar diberikan evaluasi berupa post-test. Post-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan selama kegiatan bimbingan belajar khususnya untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah diberikannya bimbingan belajar Bahasa Inggris.

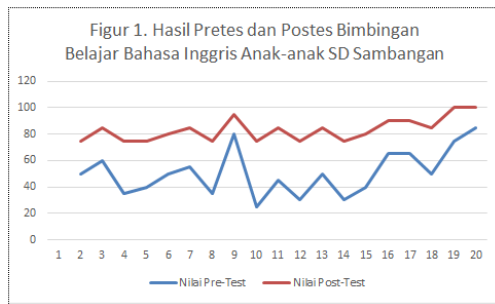
Setelah penilaian evaluasi belajar berupa post-test, terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan berbicara untuk percakapan sederhana. Berikut adalah peningkatan nilai anak-anak peserta kegiatan PKM sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan belajar:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-Test Bimbingan Belajar Anak SD Sambangan

<b>NO</b>	<b>Identitas Peserta</b>	<b>Nilai Pre-Test</b>	<b>Nilai Post-Test</b>
1	Peserta 1	50	75
2	Peserta 2	60	85
3	Peserta 3	35	75
4	Peserta 4	40	75
5	Peserta 5	50	80
6	Peserta 6	55	85
7	Peserta 7	40	75
8	Peserta 8	80	95
9	Peserta 9	35	75
10	Peserta 10	45	85
11	Peserta 11	40	75
12	Peserta 12	50	85
13	Peserta 13	30	75
14	Peserta 14	50	80
15	Peserta 15	65	90
16	Peserta 16	65	90



17	Peserta 17	50	85
18	Peserta 18	75	100
19	Peserta 19	85	100



Dari Tabel 1 dan Figur 1 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar terdapat peningkatan nilai dari sebelum diberikannya bimbingan belajar dibandingkan setelah diberikan bimbingan belajar atau pendampingan kelompok belajar. Dari nilai pre-test dapat dilihat jika lima orang anak memiliki nilai cukup ( $> 65$ ). Setelah ditelusuri, empat diantara kelima anak dengan nilai yang memadai sudah pernah mengikuti les Bahasa Inggris di luar sekolah sebelumnya. Sedangkan satu peserta sudah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris di sekolahnya terdahulu sebelum pindah ke Desa Sambangan, Singaraja. Sementara peserta yang lain belum pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris baik secara formal maupun nonformal, mereka hanya melihat dari animasi atau film baik di TV maupun YouTube. Sehingga pengetahuan serta keterampilan berbicara mereka cenderung rendah.

Namun, setelah diberikan bimbingan belajar selama delapan kali pertemuan, pemahaman dan keterampilan berbicara anak-anak peserta kegiatan PKM berupa bimbingan belajar ini meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai mereka untuk post-test sebagai alat evaluasi kegiatan, dalam hal ini tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang sudah diberikan. Karena semua peserta sudah mencapai dan melampaui nilai *passing grade* yang ditentukan ( $\geq 75$ ), maka kegiatan PKM dalam bentuk pendmpingan kelomok belajar atau bimbingan beajar Bahasa Inggris dapat dikatakan berhasil.

## SIMPULAN

Dari pemaparan kegiatan PKM berupa pendampingan atau bimbingan belajar untuk mata peajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak SD di Desa Sambangan, dapat disimpulkan hal berikut:

-Sebelum dilaksanakannya kegiatan bimbingan belajar, pengetahuan dan keterampilan berbicara anak-anak peserta pelatihan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test yang menunjukkan sebagian nilai peserta sangat rendah.



-Terdapat peningkatan pengetahuan untuk topic-topik tertentu dan keterampilan berbicara setelah dilaksanakannya kegiatan bimbingan belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test peserta yang meningkat dan mencapai bahkan melampaui passing grade yang ditentukan ( $\geq 75$ ), sehingga kegiatan PKM berupa bimbingan belajar ini dapat dikatakan berhasil.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andiani, Nyoman Dini. 2013. *Pelatihan Pembuatan MoU Pokdarwis Tunjung Mekar Di Desa Sambangan (Laporan Akhir)*. Singaraja: Undiksha Press
- Anggraeni, Yuli. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Pocket Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktik Akuntansi Manual (PAM) Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 1 Seman Daerah Istimewa Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Artini, Nitiasih, Padmadewi. 2014. *IbM Usaha Baru Kursus Bahasa Inggris (Laporan Akhir)*. Singaraja: Undiksha Press
- Barustyawati, Suarcaya, Adijaya, dan Myartawan. 2019. *Pendampingan Pengembangan Kelas E-Learning Dengan Menggunakan Aplikasi Schoology untuk Guru-Guru Bahasa Inggris Di SMA PGRI Seririt dan SMA Saraswati Seririt (Laporan Akhir PKM)*. Singaraja: Undiksha Press
- Barustyawati, Suarcaya, Myartawan. 2020. *Pengembangan English Vocabulary and Conversation Pocket Books dengan Audio Recordings untuk Anak-Anak Sekolah Dasar di Kawasan Desa Wisata Sambangan, Kecamatan Sukasada, Buleleng. (Laporan Akhir PKM)*. Singaraja: Undiksha Press
- Einhorn, Kama. 2001. *Easy & Engaging ESL Activities and Mini-Books for Every Classroom*. New York: Scholastic Inc.
- Nurhadi, Achmad. (tanpa tahun). *Teaching English to Young Learners*. Jombang: Percetakan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
- Suarcaya, P., Barustyawati, A.A (2014). *Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Multimedia di Sekolah menengah Pertama (SMA) di Bali (Laporan Penelitian)*. Singaraja: Percetakan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tika, Agustiana, Astawan. 2017. *Pengembangan Desa Sambangan sebagai Destinasi Wisata Alam Model Teknologi Informasi Paket Wisata UKM Dalam Rangka Menunjang Ekonomi Masyarakat (Laporan Akhir)*. Singaraja: Undiksha Press
- Walter, E., Cranz, D., Glennon, D., Bednarczyk-Krajewska, D., Nicholls, D., Rumble,



C., & Allan, M. 2008. *Cambridge Advanced Learner's Dictionary (Electronic Version)*. Cambridge: Cambridge University Press.  
Data SD/MI di Kabupaten Buleleng diunduh dari  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiExeXcs6rmAhXDV3wKHcgxC8sQFjAFegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fbulelengkab.go.id%2Fassets%2Fbankdata%2Fdata%2520SD%2520Sekabupaten%2520Buleleng\\_142979.pdf&usg=AOvVaw2kgemHjwQmrWhQFtPn\\_A16](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiExeXcs6rmAhXDV3wKHcgxC8sQFjAFegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fbulelengkab.go.id%2Fassets%2Fbankdata%2Fdata%2520SD%2520Sekabupaten%2520Buleleng_142979.pdf&usg=AOvVaw2kgemHjwQmrWhQFtPn_A16)

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=220105&id=5>  
(Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

<https://www.zonasol.com/2017/12/soal-uas-bahasa-inggris-kelas-3-sd-plus-kunci-jawaban.html>

<https://learnenglishkids.britishcouncil.org/category/topics/parts-the-body>